



### **STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

### ***STRUCTURAL ANALYTIC SYNTHETIC AS A METHOD TO IMPROVE READING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***

**Deliyanti Zainul Anis<sup>1</sup>, Siti Murtiningsih<sup>2</sup>**

STAI Binamadani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

[sitimurhaningsih@stai-binamadani.ac.id](mailto:sitimurhaningsih@stai-binamadani.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan mengambil objek yaitu implementasi metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug. Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca siswa sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang aktif dalam membaca. Penelitian ini menunjukkan Peningkatan keterampilan membaca pada siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Implementasi bisa terlihat dari adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan mendapat respon positif, sehingga semua merasa terlibat terhadap semangatnya dalam pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat berjalan dengan baik walaupun belum optimal sepenuhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, ketuntasan siswa kelas II SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug.

Kata Kunci: Metode struktural analitik sintetik, Keterampilan membaca, Pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the SAS method to improve the reading skills of grade II SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug. The approach used in this study is qualitative by taking the object of the implementation of the SAS method to improve reading skills in learning Indonesian in class II students of SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug. This research departs from the low reading ability of students so that many students are less interested and less active in reading. This study shows the improvement of students' reading skills can be seen from the results of observations and interviews. Implementation can be seen from the existence of fun learning strategies that get a positive response, so that all feel involved in their enthusiasm in learning and it can be concluded that learning Indonesian by using the SAS method in improving students' reading aloud skills can run well, although not fully optimal. Thus, it can be concluded that the SAS method can improve students' reading skills, the mastery of grade II students at SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug.*

*Keywords: Synthetic analytic structural method, Reading skill, Indonesian language learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap individu sangat penting baik untuk sekarang maupun untuk yang akan datang. Karena pendidikan merupakan pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang, baik dikalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu. Proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dengan adanya pendidikan dapat meningkat kecerdasan, akhlak, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Jadi, Pendidikan diartikan sebagai proses manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam dunia pendidikan penggunaan bahasa penting, karena kita bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Zakiyah, 2014:86). Bahasa merupakan ungkapan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesama makhluk hidup. Jadi bisa dikatakan bahasa itu salah satu hal wajib dan penting dalam syarat berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa (Wardiyati, 2019,1083) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Perkembangan ilmu,teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat cepat seperti sekarang bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, di Negara kita terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kehidupan modern ini, setiap orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi. Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengetahuan tentang cara membaca yang baik. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013, 5). Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Secanggih atau sebaik apa pun suatu strategi membaca tidak akan berhasil, jika gurunya tidak mampu melaksanakan pembelajaran membaca dengan benar, dan hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan.

Dengan keterampilan membaca akan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Memberikan pelajaran membaca terhadap peserta didik maka akan memberikan pengetahuan tentang masa depan yang baik, yaitu memberikan teknik bagaimana cara mengenal dunia dan peserta didik berhak memilih dan menentukan kemana mereka akan berproses dengan tujuan hidupnya. Selain itu membaca juga merupakan satu sarana pembelajaran yang sangat penting dalam proses kegiatan mengajar (Rahim, 2018, 3).

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu, (a) membaca permulaan di kelas I, II dan III, (b) membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar dari hasil proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai penguasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran. Peserta didik yang memiliki

keterampilan membaca yang belum lancar akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan berupa pengenalan simbol maupun rangkaian simbol tulisan. oleh itu peserta didik di kelas awal yaitu kelas 1 dan 2 sebagai modal untuk mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca dan diarahkan untuk membangkitkan minat anak. Bagi peserta didik, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang dianggap mudah karena bahasa yang digunakan sehari-hari. Khususnya pada pendidikan SD/MI, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Karena pelajaran bahasa Indonesia selain mengajarkan membaca dan menulis, juga sebagai penghubung mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. komponen keterampilan berbahasa tersebut seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat komponen tersebut keterampilan membaca di sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Seorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja akan tetapi orang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari kumpulan huruf yang bermakna, karena membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah (Meliyawati, 2018,5) meskipun demikian, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dianggap sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk bisa melihat sejauh mana pencapaian pembelajaran tersebut. Metode struktural analitik sintetik (SAS) sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak hanya teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan Latihan (Kurniawan,2016,151). siswa dapat menirukan dan mengenal langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. siswa diharapkan dapat lebih mudah mengenali huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat seperti pemula (Aida,2018, 58).

Permasalahan membaca yang dialami oleh anak disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah belum lancarnya siswa membaca karena masih dalam tahap mengeja kata demi kata sehingga mengalami kelambatan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Disisi lain rendahnya kemampuan membaca sehingga masih banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca. Hal ini disebabkan masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini akan mengakibatkan anak ketertinggalan dalam mencapai prestasinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak berkesulitan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasikan data. penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SD

Negeri Karang Tengah 10 Ciledug dan wawancara dilakukan kepada guru kelas II untuk mencari informasi bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dengan keterampilan membaca peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Struktural Analitik Sintetik**

Metode SAS (Nafi'ah,2018,64) merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik, Yang merupakan suatu pendekatan yang di kembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya (Sani,2013,278).

Dalam metode SAS, anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pula ditingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Proses operasionalnya, metode SAS mempunyai ciri khusus sebagai berikut.

- a) Struktur, menampilkan keseluruhan
- b) Analisis, melakukan proses penguraian
- c) Sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti (Slamet, 2017, 33). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca karena memberikan pengalaman belajar membaca secara menyeluruh kepada siswa.

### **Langkah-langkah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik**

Pada pelaksanaannya, metode ini dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku. Lebih lanjut tentang hal tersebut Dalman mengemukakan beberapa cara yang ada pada tahap-tahap tersebut. Langkah-langkah pembelajaran membaca tanpa buku pada tahap ini, guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut (Alfin, 2008, 19)

#### **1. Merekam Bahasa Anak**

Dalam proses pembelajaran guru dapat menilai langsung atau mengamati suatu bahasa anak itu sendiri yang digunakan untuk bahan bacaan supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mengalami kesulitan.

#### **2. Menampilkan Gambar Sambil Bercerita**

Dalam hal ini, pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

3. Membaca Gambar

Kemudian pendidik menempelkan suatu gambar cerita yang dimana didalamnya terdapat suatu bacaan, kemudian pendidik mengajak peserta didik bersama-sama membaca kalimat yang ada didalam suatu gambar tersebut.

4. Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Selesai peserta didik membaca gambar kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar di papan tulis. pelaksanaannya proses pembelajaran dapat di gunakan media berupa kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah

5. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah peserta didik mulai membaca tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar. Dalam kegiatan ini yang digunakan kartu-kartu kalimat Proses Analitik (A)

Setelah peserta didik membaca tulisan kemudian peserta didik melakukan analisis pada kalimat tersebut menjadi suatu kata kemudian menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut dapat membentuk kembali menjadi suatu huruf yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat.

Contoh :

ini buku

i - ni bu - ku

i - n - i b - u - k - u<sup>1</sup>

6. Proses Sintetik (S)

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suatu kalimat yang digunakan dalam proses membaca. Lalu huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, kata, setelah itu peserta didik melakukan pembentukan kembali seperti semula.<sup>2</sup>Dapat dilihat pada gambar dalam proses pembentukan SAS yang secara utuh yaitu:

Ini buku  
Ini      buku  
i - ni      bu - ku  
i - n - i b - u - k - u  
i - ni      bu - ku  
Ini buku.<sup>3</sup>

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Buku Kegiatan pembelajaran membaca dengan buku dilakukan setelah pembelajaran membaca tanpa buku selesai. Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 55.

<sup>2</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 56.

<sup>3</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran di SD/MI...*, h. 79.

- a) Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat buku tersebut.
- b) Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut.
- c) Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
- d) Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks / bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
- e) Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu gurubercerita tentang gambar yang dimaksud.
- f) Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.<sup>4</sup>

Maka dari penjelasan di atas merupakan suatu penggunaan pelaksanaan metode SAS merupakan suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan di mana dalam proses metode SAS ini peserta didik di ajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal suatu kalimat serta memudahkan peserta didik dalam membaca.

### **Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa**

Membaca (Indriaty, 2016, 5) merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan sekedar melihat huruf tetapi melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf. Membaca juga kegiatan yang memahami lambang bermakna sehingga kesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca bukan suatu kegiatan yang mudah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca (Khoridah, 2019). Diantaranya guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, serta teknik membaca. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca biasanya guru harus memahami kondisi siswa terlebih dahulu dan memberi motivasi supaya siswa lebih semangat dalam belajar dan guru harus kreatif memilih metode dan media supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran jika guru sudah maksimal menggunakannya siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Dan faktor yang terakhir guru harus bisa mengajari siswa mampu menguasai teknik membaca agar siswa bisa mencapai prestasinya.

Sebelum mengajar di kelas, seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan mengajar. Pada hakikatnya perencanaan mengajar untuk mengatur dan menetapkan komponen pengajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan/materi dan media pembelajaran, menetapkan metode pengajaran, serta menetapkan evaluasi. Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang membentuk satu kegiatan, semua guru diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran guru mempunyai acuan mengenai proses pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan RPP, Silabus, absen dan guru selalu mengulang materi pembelajaran sebelumnya dan ketika anak-anak sudah paham baru bisa melanjutkan materi pembelajaran dan guru juga menyiapkan metode/media yang akan digunakan sesuai materi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menelaah bahwa setiap melakukan proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran menjadi maksimal dan terarah sesuai dengan materi yang dibahas. Tujuan pelaksanaan metode SAS adalah Mempermudah proses pembelajaran membaca dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran

---

<sup>4</sup> Solchan, T. W. dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 628.

bisa tercapai sehingga kemampuan siswa semakin meningkat baik mutu pendidikan maupun prestasi. Seorang guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa tujuan pelaksanaan metode SAS Agar materi yang disampaikan oleh guru bisa lebih efektif dan meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan ketertarikan siswa dalam belajar, agar tercapainya pembelajaran tepat waktu/efisien. Dalam penerapan metode SAS pasti mempunyai kendala seperti kurang konsentrasi ,kurang tanggapnya dalam pembelajaran karena tidak minat dengan Pembelajaran bahasa Indonesia dan kurang motivasi dari orang tua.

Dalam hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat baik ketika pembelajaran berlangsung. Karena metode SAS metode yang cocok dipakai untuk kelas rendah (Sari, 2020) karena metode ini merupakan metode membaca permulaan dan metode nya sangat praktis dengan bantuan gambar. Karena anak kelas rendah lebih antusias jika menunjukkan gambar yang menarik.



PAPAN TULIS

i-n-i p-a-p-a-n t-u-l-i-s

i-n-i-p-a-p-a-n t-u-l-i-s

i-n-i pa-pan tu-lis

i-n-i p-a-p-a-n t-u-l-i-s

i-n-i pa-pan tu-lis

i-n-i - papan tulis |

Diatas merupakan salah satu metode SAS yang menggunakan bantuan gambar yang membuat peserta didik merasa pembelajaran jadi menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan melihat gambar yang menarik peserta didik langsung sangat antusias dan menebak gambar tersebut dengan benar. Karena rasa ingin tahu anak lebih besar setelah melihat gambar tersebut dan responnya sangat cepat dan baik sehingga peserta didik menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dalam keterampilan membaca sangat menarik dan diterima dengan baik oleh respon peserta didik, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika didalam kelas. Langkah pembelajaran metode tersebut sangat mudah, bahan- bahan pun mudah didapatkan dan mudah dibawa kemana-mana.

Strategi pembelajaran menggunakan metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa memiliki penerapan yang sangat penting. Karena faktor yang mempengaruhi membaca siswa menurun semenjak pandemi maka untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari strategi pembelajaran yang menyenangkan. guru harus memiliki strategi

yang menyenangkan supaya siswa bisa lebih aktif dan antusias terhadap pembelajaran. Guru juga harus bisa menerapkan metode SAS dan menggunakan bantuan media supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien agar membaca nyaring terlaksana.

Dari adanya strategi pembelajaran menggunakan metode SAS diharapkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca nyaring siswa. Strategi menggunakan metode SAS membuat pembelajaran jadi menyenangkan di SD Negeri Karang Tengah 10 Ciledug. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa antusias dan semangat belajar seperti setelah guru selesai menjelaskan materi siswa langsung bertanya apa yang belum dipahaminya. Saat guru memberikan contoh gambar kepada siswa, siswa langsung menyebutkan dengan nyaring gambar apa yang ia lihat. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan mendapat respon positif, sehingga semua merasa terlibat terhadap semangatnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa implementasi metode SAS untuk meningkatkan Keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Karang Tengah 10 Ciledug sudah terlihat siswa bisa membaca nyaring walaupun belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan harus ditingkatkan membacanya supaya pembelajaran tersebut menjadi optimal.

## **KESIMPULAN**

Dalam pengelolaan metode pembelajaran seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran dan persiapan dalam menentukan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar proses pembelajarannya terarah dan terkonsep dengan apa yang ingin diajarkan. Oleh karena itu dalam menggunakan metode pembelajaran hal pertama yang harus disiapkan adalah guru harus menyiapkan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Implementasi metode SAS untuk meningkatkan Keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Karang Tengah 10 Ciledug sudah terlihat hampir seluruh siswa kelas II dapat menerapkan membaca nyaring menggunakan bantuan media gambar walaupun masih ada beberapa siswa yang belum lancar membacanya karena dalam melafalkan kalimat masih mengeja kata per kata, jadi penerapannya belum optimal dan masih banyak yang harus ditingkatkan lagi supaya lebih optimal

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal**

- Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56-63.
- Indrianty, D., Kurniaman, O., & Witri, G. (2016). *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for lesson and Learning Studies*, 2(3), 396-403.



- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125-1133.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.

### **Buku**

- Abdullah Sani,Ridwan. *Inovasi Pembelajaran* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Anisatun Nafi'ah,Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Cahyani, Ica. *Pembelajaran bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Dalman, *Keterampilan Membaca* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) 2013
- Guntur Tarigan, Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara) 2018
- Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* ,Surakarta: UNS Press, 2017.
- Zakiah, Qiqi Yulianti *Pendidikan Nilai* (Bandung: Pustaka Setia) 2014